

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI ANTIKORUPSI  
PADA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS  
DI SMP VETERAN CIREBON**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)  
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

**RIFQI AZIZ**  
**NIM: 14111410053**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2015 M / 1435 H**

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI ANTIKORUPSI  
PADA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS  
DI SMP VETERAN CIREBON**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)  
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Oleh :

**RIFOI AZIZ**  
**NIM: 14111410053**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2015 M / 1435 H**

## ABSTRAK

### **RIFQI AZIZ: “Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Antikorupsi Siswa Melalui Pembelajaran IPS**

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh penulis di SMP Veteran Kota Cirebon, ditemukan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai-nilai luhur sangat berperan dalam pembentukan sikap siswa. Contohnya saja dalam menanamkan nilai antikorupsi siswa yang dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS sangat berperan dalam mewujudkan nilai-nilai moral sejak masih usia dini karena mata pelajaran IPS merupakan studi yang membahas tentang gejala serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi adanya kasus korupsi yang marak terjadi di negeri Indonesia. Menumbuhkan sikap untuk tidak melakukan tindakan korupsi sejak masih duduk di bangku sekolah melalui peran guru dan mata pelajaran IPS. Serta untuk meningkatkan rasa jujur, adil, bijaksana dan tanggungjawab pada siswa sejak masih duduk di bangku sekolah.

Korupsi merupakan masalah paling krusial yang ada di Indonesia. Apalagi di era modern ini masalah korupsi semakin merajalela. Korupsi hamper dijumpai pada semua ranah masyarakat. Peran lembaga-lembaga pun di harapkan mampu merubah situasi seperti ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif deskriptif. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data empirik diambil melalui hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, para siswa, serta dalam kegiatan sehari-hari di sekolah SMP Veteran. Sedangkan data teoritik diambil dari referensi-referensi buku yang terkait dengan penelitian ini.

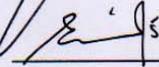
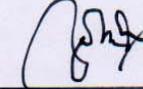
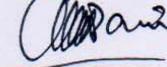
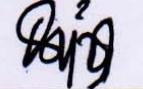
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) peran guru dalam kegiatan belajar mengajar ataupun di luar kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh bagi pembentukan sikap antikorupsi siswa 2) implikasi mata pelajaran IPS bagi pembentukan sikap antikorupsi untuk mendukung adanya generasi penerus bangsa yang jujur, adil, bijak, arif, dan tanggung jawab. 3) adanya pencontohan sikap antikorupsi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menanamkan jiwa antikorupsi kepada siswa melalui pembelajaran IPS

Kata kunci: peran guru dalam penanaman nilai antikorupsi, pembelajaran IPS.

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Peran Guru dalam Penanaman Nilai Antikorupsi pada Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMP Veteran Kota Cirebon**, oleh Rifqi Aziz, NIM 14111410053 telah di munaqasahkan pada hari Rabu, 26 Agustus 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <b>Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd</b> NIP. 19721215 200501 2 004	<u>04-09-2015</u>	
Sekretaris Jurusan <b>Euis Puspitasari, S.E M.Pd</b> NIP.19810313 201101 2 008	<u>04-09-2015</u>	
Penguji I <b>Dr. Nasehudin, M.Pd</b> NIP.19670105 199203 1 012	<u>04-09-2015</u>	
Penguji II <b>Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd</b> NIP. 19721215 200501 2 004	<u>04-09-2015</u>	
Pembimbing I <b>Dr. H. Ahmad Fauzi, M.Pd</b> NIP. 19591208 198503 1 005	<u>04-09-2015</u>	
Pembimbing II <b>Itaristanti, M.A</b> NIP. 19860510 201101 2 024	<u>31-08-2015</u>	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag**

NIP. 19721220 199803 1 004

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>LEMBAR NOTA DINAS</b>	
<b>PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>LEMBAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
1. Identifikasi Masalah .....	6
2. Pembatasan Penelitian .....	6
3. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Peran Guru dalam Penanaman Jiwa Antikorupsi Siswa .....	9
1. Tinjauan Tentang Peran Guru .....	9
2. Peran Guru dalam Penanaman Jiwa Anti Korupsi .....	13
B. Respon Siswa Terhadap Kasus Korupsi di Indonesia .....	17
1. Tinjauan tentang Peserta Didik .....	17
2. Gejala dan Pengertian Korupsi .....	26
3. Tanggapan Terhadap Korupsi serta Kaitannya dengan Pendidikan Antikorupsi .....	29

C.	Implikasi Mata Pelajaran IPS Terhadap Penanaman Jiwa	
Antikorupsi Siswa .....		35
1.	Konsep Mata Pelajaran IPS .....	35
2.	Pendidikan Karakter .....	37
D.	Bukti Penelitian Yang Relevan .....	41
E.	Kerangka Pemikiran .....	45
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
B.	Kondisi Objektif Penelitian .....	51
C.	Profil Sekolah.....	52
1.	Identitas Sekolah .....	52
2.	Visi dan Misi .....	53
3.	Strategi Sekolah .....	53
4.	Prestasi Sekolah .....	54
5.	Kepegawaian SMP Veteran Kota Cirebon .....	55
6.	Sarana dan Prasarana SMP Vetaran Kota Cirebon .....	59
D.	Langkah-Langkah Penelitian .....	58
1.	Metode Penelitian .....	58
2.	Jenis Data .....	58
3.	Metode Penentuan Subjek .....	59
4.	Teknik Pengumpulan Data .....	60
5.	Keabsahan Data .....	64
6.	Teknik Analisis Data .....	69
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>
A.	Penerapan penanaman Nilai Antikorupsi pada Siswa SMP Veteran Kota Cirebon .....	73
B.	Implikasi Mata Pelajaran IPS Terhadap Penanaman Nilai Antikorupsi Pada Siswa di SMP Veteran Kota Cirebon.....	83
C.	Strategi Guru Dalam Penanaman Jiwa Antikorupsi Siswa Melalui Mata Pelajaran IPS di SMP Veteran Kota Cirebon ...	90
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A.	Kesimpulan .....	95

B. Saran-Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses tranfusi moral dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam mengoptimalkan potensi manusia melalui cara pengajaran, latihan, dan cara mendidik. Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak;) dalam taman siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu agar supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya (Ki Hajar Dewantara, 1977: 14).

Pendidikan memainkan perannya dalam mempengaruhi peserta didik dalam proses pemuliaan akhlak, pembentukan sikap, pendewasaan sifat serta upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang tertera dalam tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia. Pendidikan tidak akan terlepas dari seorang peran guru, guru diberikan tugas tanggung jawab dalam mendidik, mengarahkan, serta sebagai fasilitator dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Syamsu Yusuf dan Nani Sughandi, 2012: 139). Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991: 98-99). Oleh sebab, itu guru tidak hanya memberikan ilmunya tetapi juga harus bisa menghasilkan pendidikan yang berkarakter.

Pendidikan berkarakter ini diterapkan di sekolah-sekolah. Tujuannya adalah agar sekolah melaksanakan pendidikan karakter yang membentuk watak bangsa. Sekolah diharapkan mampu untuk mencetak siswa yang bermoral tinggi, berbudi luhur, taat beragama, dan sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Pembangunan karakter dalam bentuk rasa nasionalisme sangat diperlukan ditengah-tengah krisis nasionalisme yang semakin luntur di kalangan para pemuda Indonesia. Begitu pun dalam realitanya semakin banyaknya korupsi yang merajalela di Indonesia, pendidikan berkarakter harus diterapkan dalam mengantisipasi dan mencegahnya korupsi yang semakin membudaya kepada para pelajar sejak usia dini. Maka dari itu, sangat diperlukan juga pendidikan antikorupsi di Indonesia.

Korupsi sukar untuk dihilangkan, bahkan dalam bentuk sekecil apapun. Guru perlu membina peserta didik dalam penanaman jiwa antikorupsi, mulai dari hal yang sepele seperti korupsi waktu, korupsi uang buku dan lain sebagainya. Guru tidak hanya mengajarkan tentang pendidikan antikorupsi serta dampaknya saja, tetapi diharapkan bisa menjadi bahan contoh untuk siswanya.

Guru harus mempunyai akhlak dan jiwa yang mulia. Siswa akan melihat sifat gurunya meskipun dalam hal sekecil apapun, siswa akan terstimulus mengikuti gurunya dalam hal sifat dan perilaku. Karena guru adalah orang tua kedua bagi siswa. Maka dari itu, agar siswa bisa berakhlak dan berbudi luhur guru harus dapat menjaga moralnya dan dapat menjadi panutan yang baik bagi siswanya.

Korupsi memang berlangsung pada semua lapisan masyarakat. Namun pada masyarakat yang tengah melaksanakan modernisasi, korupsi ini paling banyak terjadi. Biasanya, korupsi itu berbarengan dengan pembangunan industri, perkembangan sumber-sumber kekayaan dan kekuasaan baru; dan bersamaan pula dengan tampilnya kelas-kelas baru yang banyak mengajukan tuntutan-tuntunan baru kepada pihak pemerintahan. Korupsi merupakan salah satu kriterium dan tidak adanya institusionalisme politik yang efektif, dan kurang berfungsinya sistem kontrol dan yudikatif. Banyak pegawai negeri dan pejabat tidak lagi mempunyai otonomi (karena sudah terbelenggu oleh suapan dan sogokan), dan tidak punya pertalian dengan rakyat yang harus diberi pelayanan sosial. Sebab mereka justru mengaitkan peranan kelembagaannya dengan tuntutan-tuntunan eksternal yaitu pihak-pihak yang bersedia menyuap dan memberikan hadiah-hadiah (Kartini Kartono, 1999: 83-84).

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang diharapkan mampu untuk bisa membentuk kepribadian anak. Lembaga pendidikan memberikan efek pada sikap akhlak dan memberikan nilai pendidikan. Anak-anak yang terdidik inilah yang nanti akan mampu menjadi penerus bangsa dan akan siap berperang dalam pemberantasan korupsi.

Penanaman nilai-nilai luhur sejak masih duduk di bangku sekolah ini diharapkan menjadi bingkai bagi peserta didik. Pada era yang semakin maju ini, banyak terjadi kemerosotan moral. Melalui lembaga pendidikan, diharapkan mampu munculnya untuk bersikap jujur, arif, bijaksana, dan tanggung jawab. Melalui perbuatan yang mencerminkan akhlak hasanah dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan mengenai nilai-nilai luhur sebenarnya telah terangkum dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, dan mata pelajaran Agama. Namun, hasil yang dicapai hanya sebatas kemampuan kognitif yang berfokus pada pencapaian nilai dalam lembar kertas. Pemahaman mengenai nilai luhur tersebut akan hilang ketika anak didik ke luar dari pagar sekolah. Banyak kejadian dalam masyarakat yang mereka jumpai tidak sejalan dengan teori-teori yang ditanamkan sekolah, dan anak didik tidak mampu menyumbangkan pemikirannya dalam mengatasi persoalan itu.

Perdebatan mengenai wacana pendidikan karakter antikorupsi signifikan atau tidak jika diterapkan dalam kurikulum menjadi berkepanjangan tanpa kata akhir, sebelum hasil penelitian mengemukakan data yang valid dan representatif yang memenuhi syarat normatif yang berlaku secara universal. Apapun itu hasilnya nanti, tujuan sebenarnya dimasukkannya pendidikan karakter antikorupsi dalam kurikulum merupakan kerangka dalam rangka menciptakan manusia yang utuh (holistik), kokoh dan tangguh. Pengintegrasian pendidikan anti korupsi ke dalam mata pelajaran IPS sangat diperlukan, mata pelajaran IPS sangat dikaitkan atas kejadian-kejadian historis maraknya korupsi yang sudah membudaya sejak dulu sampai sekarang di negara Indonesia.

Dalam prakteknya, korupsi sulit sekali untuk diberantas. Karena sulit memberikan pembuktian-pembuktiannya; lagipula sulit menegajanya dengan dasar-dasar hukum. Namun akses perbuatan korupsi sangat merugikan negara dan

bangsa. hingga saat ini korupsi merupakan bahaya laten, dan ditanggapi secara serius baik oleh pemerintah sendiri, maupun oleh bagian-bagian dari masyarakat kita (Kartini Kartono, 1999: 79).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu ilmu yang merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu–ilmu sosial seperti Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Hukum, dan Budaya (Trianto, 2007: 124). Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Dengan demikian dari adanya tujuan tersebut maka ilmu pengetahuan sosial itu sendiri adalah suatu ilmu yang dapat meningkatkan sumber daya manusia.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sangat tepat diintegrasikan dalam pendidikan antikorupsi, selain mata pelajaran Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama karena IPS sangat berkaitan dengan gejala-gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Adanya pengintegrasian pendidikan antikorupsi terhadap mata pelajaran IPS diharapkan menjadi celah dalam menangani masalah sosial khususnya korupsi yang membudaya di Indonesia. Mata pelajaran IPS mampu menggali informasi tentang dampak-dampak yang terjadi akibat dari bahayanya korupsi bagi gejala tatanan bangsa Indonesia.

Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama yang bersifat terpadu (*Integrated*) bertujuan “agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga mengorganisasi materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik”, (Sapriya; 2009: 48). Sehingga peserta didik dapat menguasai dimensi-dimensi pembelajaran IPS di sekolah, yaitu : “Menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) dan bertindak (*action*)”, (Sapriya; 2009: 49).

Oleh karena itu mata pelajaran IPS, merupakan “seleksi dan integrasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu-ilmu lain yang relevan, dikemas secara psikologis, ilmiah, pedagogis, dan sosio-kultural untuk tujuan pendidikan. Untuk memahami masalah pendidikan IPS seseorang hendaknya memiliki pemahaman

yang baik tentang disiplin ilmu-ilmu sosial yang meliputi struktur, ide fundamental, pertanyaan pokok (*mode of inquiry*), metode yang digunakan dan konsep-konsep setiap disiplin ilmu, disamping pemahamannya tentang prinsip-prinsip kependidikan dan psikologis serta permasalahan sosial”(Sapriya; 2009: 50).

Pada penelitian awal di SMP Veteran Kota Cirebon ditemukan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran IPS, guru dalam penerapannya sudah menggunakan penanaman jiwa antikorupsi ke dalam mata pelajaran tersebut. Sekolah tersebut menilai bahwa pendidikan antikorupsi sangat penting dalam pengoptimalan siswa untuk membentuk rasa nasionalismenya. Pendidikan antikorupsi juga sangat cocok diterapkan dalam kurikulum pendidikan karena sekolah tidak hanya mengajarkan transfusi ilmu saja tetapi mendorong siswanya untuk bersikap jujur, toleran, dan berakhlak mulia.

Menyikapi realita tersebut maka penulis berusaha dalam menawarkan solusi untuk mendukung pendidikan antikorupsi dimasukkan dalam kurikulum pendidikan, serta pengintegrasian dalam mata pelajaran IPS apalagi semakin maraknya budaya korupsi di Indonesia yang semakin merajalela bahkan sudah sangat susah dihilangkan untuk ditanamkan dalam pendidikan dan aplikasinya bagi pelajar sekolah agar mendukung dan membentuk sikap antikorupsi sejak masih duduk di bangku sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul **”PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI ANTIKORUPSI SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP VETERAN KOTA CIREBON”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam perumusan masalah ini penulis membagi dalam tiga tahapan yaitu:

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian dalam penulisan penelitian ini adalah Sosiologi Pendidikan, khususnya mengenai peran guru dalam membentuk sikap antikorupsi bagi siswa pada mata pelajaran IPS.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif sehingga prosesnya diteliti secara detail tentang deskripsi “peran guru dalam penanaman nilai antikorupsi siswa pada pembelajaran IPS di SMP Veteran Kota Cirebon”.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang diangkat dalam penulisan ini yaitu peran guru dalam menanamkan pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran IPS di SMP Veteran kota Cirebon.

## **2. Pembatasan penelitian**

Untuk mengantisipasi kesimpangsiuran dalam permasalahan penulisan ini, maka diuraikan beberapa pembatasan masalah, sebagai berikut :

- a. Tanggapan siswa mengenai kasus korupsi di Indonesia;
- b. Strategi guru dalam penanaman jiwa anti korupsi kepada siswa;
- c. Konsep mata pelajaran IPS sebagai indikator penanaman jiwa antikorupsi;
- d. Implikasi mata pelajaran IPS terhadap penanaman jiwa anti korupsi pada siswa;
- e. Guru yang menjadi objek penelitian adalah siswa SMP Veteran Kota Cirebon;
- f. Siswa yang menjadi objek adalah siswa SMP Kota Cirebon.

## **3. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana penerapan penanaman nilai antikorupsi pada siswa SMP Veteran Kota Cirebon?
- b. Bagaimana implikasi pembelajaran IPS terhadap penanaman nilai antikorupsi pada siswa SMP Veteran Kota Cirebon?
- c. Bagaimana peran guru dalam penanaman nilai antikorupsi siswa melalui mata pelajaran IPS di SMP Veteran Kota Cirebon?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui respon siswa SMP Veteran Kota Cirebon terhadap kasus korupsi yang ada di Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam penanaman jiwa antikorupsi siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Veteran Kota Cirebon.
3. Untuk menjabarkan implikasi mata pelajaran IPS terhadap penanaman jiwa antikorupsi pada siswa SMP Veteran Kota Cirebon.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi para pembaca khususnya tentang penanaman jiwa antikorupsi bagi para pelajar yang sangat dibutuhkan demi keberlangsungan hidup sehari-hari.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan diharapkan dari penelitian ini dapat dikembangkan lagi tentang pendidikan antikorupsi dalam pengintegrasian terhadap mata pelajaran sebagai bahan meningkatkan kualitas kurikulum selanjutnya.

##### b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bagi guru memiliki manfaat dalam strategi untuk menerapkan pendidikan antikorupsi. Peneliti juga mengharapkan untuk para guru dalam membimbing siswanya tidak hanya mengajarkan pengetahuan mata pelajaran saja tetapi bisa juga dalam membentuk sikap siswa yang berakhlak mulia sejak masih duduk di bangku sekolah.

c. Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi siswa dalam menerapkan nilai antikorupsi pada kehidupan sehari-hari, serta berlaku secara adil, bijaksana, bertanggung jawab, dan arif dalam menghadapi realita kehidupan.

d. Peneliti

Sebagai bekal di kemudian hari sebagai guru IPS dan menambah wawasan tentang keilmuannya untuk diaplikasikan dalam pengajaran sebagai guru IPS.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan telah diruaikan pada bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini dapat kita simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan nilai antikorupsi di SMP Veteran yaitu dengan cara pemberian berupa motivasi terhadap siswa agar menggunakan amanatnya dalam kehidupan, serta bias bertanggung jawab dalam segala hal. Penggunaan organisasi sebagai pertimbangan untuk bias berorganisasi di luar sekolah, dan guru yang menjadi motivator serta contoh bagi siswa SMP Veteran.
2. Implikasi mata pelajaran IPS terhadap penanaman jiwa antikorupsi siswa di SMP Veteran dapat kita lihat dari pemberian materi IPS yang terkait dalam tindakan korupsi. Contohnya pada bab Penyimpangan Sosial dan Pranata Sosial. Pelaksanaan nilai-nilai antikorupsi ini bisa kita dapatkan melalui aplikatif dan implementatifnya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai dapat ditanamkan melalui mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode, strategi, dan model yang sesuai.
3. Strategi serta peran guru sangat berpengaruh bagi penanaman nilai moral yang beradab terhadap siswa. Strategi guru dalam melakukan kegiatan mengajar harus diperhatikan secara cermat agar ilmu serta didikan moral dapat terserap pada setiap pembelajaran. Strategi yang dilakukan oleh guru SMP Veteran Kota Cirebon dalam penanaman jiwa antikorupsi yaitu dengan cara pendekatan emosional, serta mengaitkan mata pelajaran IPS terhadap masalah korupsi. Contohnya dengan cara pembelajaran di kelas pada bab Penyimpangan Sosial dan Pranata sosial.

#### **B. Saran**

Hasil penelitian sudah kita ketahui, maka penulis memberikan saran kepada semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Untuk semua guru beserta staf tata usaha sebaiknya melakukan tindakan sikap contoh yang baik kepada siswa. Mendidik anak harus tulus dari hati sehingga tidak adanya sikap terpaksa untuk mendidik siswa. Serta

pencontohhan nilai-nilai luhur pendidikan antikorupsi harus bisa dilaksanakan terus menerus baik dalam mata pelajaran, pidato dalam upacara, dan dari tambahan jam mata pelajaran. Agar siswa menjadi generasi penerus bangsa yang mencintai negaranya dengan bentuk sikap antikorupsi yang sudah ditanamkan sejak dini.

2. Untuk guru mata pelajaran IPS disarankan untuk selalu menjadi tenaga guru yang berprofesionalitas yang tinggi. Profesionalitas yang tinggi tersebut dapat dicontohkan dengan pembelajaran IPS yang kreatif, inovatif, dan menjadi guru IPS yang menyenangkan. Diperlukan juga agar guru IPS dapat selalu *up to date*, karena pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang selalu kompleks seiring dengan perkembangan zaman.
3. Untuk siswa diharapkan untuk selalu mencontoh nilai-nilai luhur yang baik kepada setiap guru dan membuang semua tindakan negatif guru sebagai cara untuk melakukan pendewasaan diri. Penanaman nilai luhur seperti antikorupsi harus ditanamkan sejak masih duduk di bangku sekolah. Karena generasi penerus bangsa yang hebat adalah generasi penerus yang menanamkan nilai kebajikannya sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Supriyono W. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, B. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Fauzi, Ahmad. 2013. *Manajemen Pembelajaran*.. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Hartanti, E. 2009. *Tindak Pidana Korupsi*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasanah, A. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Ibrahim R. dan Syaodih S. Nana. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini. 1999. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maryani, Enok. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Payaman. 2008. *Kinerja*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Saebani, Beni Ahmad dan Khidiyat Hendra. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saiful. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Soemanto, Wasty. 1984. *Sekucup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Solihatin E. dan Raharjo. 2008. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somantri, Nu'man. 2011. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sopidi. 2013. *Manajemen Peserta Didik Berkarakter*. Cirebon: IAIN SNJ Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Suherman, Aris. 2004. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjarti.
- Supardan, D. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suteja, Jaja. 2013. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Syamsu Yusuf & Nani Sugandhi, 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang. 1980. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Penerbit Usaha Nasional.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Wijaya, David. 2014. *Pendidikan Antikorupsi*. Jakarta: Penerbit Indeks.

### **Jurnal**

- Hakim, Lukman. *Model Integrasi Pendidikan Antikorupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Diakses pada tanggal 3 Februari 2015, Pukul 20.34

Harmanto. *Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Dalam Pembelajaran Pkn Sebagai Penguat Karakter Bangsa (Studi Evaluasi dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermodel PAKEM di Sekolah Menengah Pertama)*. Tesis Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Diakses pada tanggal 3 Februari 2015, Pukul 20.43.

Setyo Rahayu, Any. *Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Melalui Pendidikan Kewarganegran Di Smpn 8 Malang*. Skripsi Universitas Negeri Malang. Diakses pada tanggal 3 Februari 2015, Pukul 20.38